

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi.

Di Indonesia sendiri, mempunyai sumber daya manusia yang sangat besar untuk didayagunakan. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus (Lincoln Arsyad, 2003).

Namun, akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktifitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan pangan, sandang dan papan.

Kondisi tingginya jumlah penduduk tetapi memiliki kemampuan yang rendah inilah yang menjadi masalah ketenagakerjaan di Indonesia selama ini. Masalah ketenagakerjaan didominasi oleh kemampuan tenaga kerja yang masih kurang memadai baik dari segi pendidikan, pengalaman kerja dan yang lainnya sehingga memerlukan kebijakan pasar kerja yang lentur. Melalui kebijakan itu, pihak perusahaan diharapkan dapat mengatasi permasalahan ketenagakerjaan secara internal melalui pemberdayaan tenaga kerja. Tenaga kerja yang digerakkan

secara efektif memerlukan ketrampilan organisatoris dan teknis sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi.

Artinya, hasil yang diperoleh seimbang dengan masukan yang diolah. Melalui berbagai cara perbaikan kerja, pemborosan waktu, tenaga dan berbagai input lainnya akan bisa dikurangi sejauh mungkin. Hasilnya tentu akan lebih baik dan banyak hal yang bisa dihemat. Yang jelas, waktu tidak terbuang sia-sia, tenaga dikerahkan secara efektif dan pencapaian tujuan usaha bisa terselenggara dengan baik, efektif dan efisien.

Hal diatas inilah yang dimaksud dengan produktifitas. Secara definisi kerja, produktifitas merupakan perbandingan antara output (misal laba kotor) dengan input (total upah/gaji) tenaga kerja. Produktifitas kerja merupakan hal yang sangat menarik, sebab mengukur hasil-hasil tenaga kerja manusia dengan segala masalah-masalah yang bervariasi khususnya pada kasus- kasus di negara berkembang atau pada beberapa organisasi selama periode waktu tertentu.

Banyaknya jumlah tenaga kerja harusnya bisa lebih dimaksimalkan produktifitasnya sehingga dapat menyokong pendapatan rumah tangga dan pada akhirnya berdampak positif pada pembangunan nasional. Produktifitas secara sederhana dapat diartikan dengan peningkatan kuantitas dan kualitas, bisa juga diartikan bekerja secara efektif dan efisien. Karena itu antara produktifitas, efektif dan efisien dan kualitas sangat berdekatan artinya. Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan keterampilan organisatoris dan teknis, sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Artinya, hasil ataupun output yang diperoleh seimbang dengan masukan (sumber-sumber ekonomi) yang diolah (Sinungan, 2005).

Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan.

Ini membuktikan bahwa semakin tahun maka perkembangan produktifitas pekerja menurut tamatan pendidikan mengalami peningkatan apalagi dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dapat menambah nilai SDM pekerja tersebut disamping lamanya pengalaman pekerja. Sehingga semakin tahun perusahaan dapat menyeleksi tenaga kerja yang berproduktifitas tinggi. Kondisi ini didukung oleh kurang meratanya kesempatan bagi sebagian penduduk dalam mengakses pendidikan di Kota Medan.

Padahal pendidikan merupakan salah satu hal yang memampukan masyarakat bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka produktifitas orang tersebut juga semakin tinggi.

Produktifitas kerja merupakan suatu ukuran sampai sejauh mana manusia atau angkatan kerja dipergunakan dengan baik dalam suatu proses produksi untuk mewujudkan hasil (output) yang diinginkan. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga kerja yang profesional/kompetitif supaya perusahaan dapat melakukan aktivitasnya secara maksimal, meskipun semua peralatan modern yang memerlukan telah tersedia. Tenaga kerja diharapkan dapat bekerja lebih produktif dan profesional dengan didorong oleh rasa aman dalam melakukan segala aktivitasnya. Untuk meningkatkan produktifitas para tenaga kerja, maka diperlukan penghargaan serta pengakuan keberadaan para tenaga kerja tersebut.

Selain itu Pengalaman kerja juga diperkirakan mempengaruhi produktifitas seseorang dalam bekerja. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan didukung adanya pengalaman kerja, maka tenaga kerja akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Diperkirakan bahwa dengan pengalaman kerja, calon pencari kerja lebih sanggup untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang pernah dialaminya. Saat seorang pekerja memiliki pekerjaan sesuai dengan keahliannya, pekerja tersebut dapat memaksimalkan pengetahuan dan skillnya sehingga meningkatkan input dan produktifitasnya (Amron, 2009).

Hal lain yang tidak kalah penting dalam peningkatan kerja para pekerja adalah jenis kelamin tenaga kerja. Jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktifitas seseorang. Secara universal, tingkat produktifitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan. Namun dalam keadaan tertentu terkadang produktifitas perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, misalnya pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Dalam pekerjaan yang membutuhkan proses produksi perempuan biasanya lebih teliti dan sabar.

Berdasarkan fakta-fakta yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis ***“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, JENIS KELAMIN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DI PT. NAFASINDO MEDAN”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang penulis lakukan pada PT. Nafasindo Medan, penulis menemukan adanya masalah berkenaan dengan topik yang diteliti dan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap produktifitas kerja karyawan di PT. Nafasindo Medan ?
2. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap produktifitas kerja karyawan di PT. Nafasindo Medan ?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktifitas kerja karyawan di PT. Nafasindo Medan ?
4. Apakah tingkat pendidikan, jenis kelamin dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktifitas kerja karyawan di PT. Nafasindo Medan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan di PT. Nafasindo Medan
2. Untuk mengetahui apakah jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan di PT. Nafasindo Medan
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan di PT. Nafasindo Medan
4. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, jenis kelamin dan pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan di PT. Nafasindo Medan



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai pengaruh tingkat pendidikan, jenis kelamin dan pengalaman kerja terhadap produktifitas kerja karyawan di PT. Nafasindo Medan
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang dapat dijadikan saran dalam informasi yang berguna bagi PT. Nafasindo Medan mengenai pengaruh tingkat pendidikan, jenis kelamin dan pengalaman kerja terhadap produktifitas kerja karyawan
3. Bagi pihak lain diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya di masa-masa yang akan datang

